Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ke Posyandu Di Posyandu Delima Desa Penilikan

# Muhamad Rizki1, Novy Ernawati2 , Ella Nurlelawati3, Dedeh Rodiyah4

*Email* muhamadrizki25@gmail.com1, ellanurlelawati55@gmail.com2, novyernawati99@gmail.com3, rodiyahdedeh19@gmail.com4

**STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia**

# ABSTRAK

**Latar Belakang** : Posyandu diselenggarakan oleh kader yang telah terlatih secara terpadu dengan bantuan petugas puskesmas pada tempat dan waktu tertentu. Di kabupaten oku persentase cakupan D/S tahun 2022 yaitu57,1% meskipun mengalami peningkatan tetapi masih dibawah target pencapain yaitu 80%.**Tujuan** penelitian: untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjugan ke posyandu pada ibu yang mempunyai balita usia 0-59 bulan di posyandu delima desa penilikan wilayah kerja puskesmas peninjaun kabupaten oku sum-sel. **Metode Penelitian** : Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study menggunakan total sampling dengan jumlah sampel 80 responden memakai data primer analisis menggunakan chi squer. **Hasil penelitian**: Ada hubungan antara umur dengan kunjugan ke posyandu nilai (p value = 0,005), ada hubungan antara pendidikan dengan kunjuganke posyandu nilai (p value = 0,001), tidak ada hubungan antara pekerjaan nilai (p value = 0,490), ada hubungan antara pengetahuan (p value = 0,000), tidak ada hubungan sikap nilai (p value = 0,699), tidak ada hubungan jarak tempuh nilai (p value = 0,675), Kesimpulan : dalam penelitian ini ada 3 variabel yaitu umur ibu, pendidikan ibu dan pengetahuan ibu yang berhubungan dengan kunjugan ke posyandu pada ibu yang mempunyai balita usia 0-59 bulan di posyandu delima desa penilikan kab. OKU sum-sel periode mei-juni tahun 2024**. Saran** : diharapkan dapat memberikan edukasi tentang pentingnya kunjugan ke posyandu dengan pendekatan wawancara atau diskusi dengan ibu dan keluarga di desa penilikan.

# Kata kunci : Kunjungan keposyandu; balita; posyandu delima; ibu dengan balita

***FACTORS RELATED TO VISITING POSYANDU AT POSYANDU DELIMA PENILI VILLAGE ABSTRACT***

***Background****:. Posyandu is organized by cadres who have been trained in an integrated manner with the help of health center officers at a certain place and time. In the OKU district, the percentage of D/S coverage in 2022 is 57.1%, although it has increased, but it is still below the achievement target, which is 80%. Objective: to determine the factors related to visits to Posyandu in mothers who have toddlers aged 0-59 months at Posyandu Delima Penilikan Village of Health Center OKU Regency South Sumatra****. Method****: This study is quantitative with a cross sectional study approach using a total sampling with a sample of 80 respondents using primary data analysis using chi squer.* ***Results****: There is a relationship between age and visits to the posyandu (p value = 0.005), there is a relationship between education and visits to the posyandu (p value = 0.001), there is no relationship between employment (p value = 0.490), there is a relationship between knowledge (p value = 0.000), there is no relationship between attitude (p value = 0.699), there is no relationship between distance (p value = 0.675),* ***Conclusion****: In this study, there are 3 variables, namely maternal age, maternal education and maternal knowledge related to visits to the posyandu in mothers who have toddlers aged 0-59 months at the Posyandu Delima Village, Penilikan Regency. OKU sum-sel for the May-June period of 2024.* ***Suggestion****: It is hoped that it can provide education about the importance of visiting the posyandu by approaching interviews or discussions with mothers and families in Pensili Village.*

***Keywords: Visits to integrated health posts; Toddler; posyandu delima; mother with toddler***

# PENDAHULUAN

Word Health Organization (WHO) mengatakan bahwa poyandu dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap keberhasilan penurunan prevelensi masalah gizi kurang yang menunjukan penurunan dari 23,2% pada tahun 2009 menjadi 18,4% (WHO, 2021).

Dan pada tahun 2018 menurut Word Health Organization (WHO), hasil pengukuran dengan membandingkan berat badan dan panjang atau tinggi bdan dengan standar antropometri anak menunjukan sekitar 49 juta balita mengalami gizi kurang (WHO, 2018).

United Nasionals Internasional Children’s Emergensi Fund (UNICEF) pada tahun 2020 juga memperkirakan, 45,4 juta anak dibawah lima tahun secara global mengalami permasalahan gizi (UNICEF, 2020)

Berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2018 cakupan penimbangan balita di Indonesia mengalami penurunan. Angka cakupan pengukuran berat badan balita di posyandu rata- rata sebesar 77,95% ditahun 2017 turun menjadi 67,48% ditahun 2018. Angka cakupan tersebut cenderung meningkat ditahun 2019 dengan angka rata-rata 73,86%. Persentase rata-rata balita yang ditimbang di Indonesia pada tahun 2020 adalah 61,3% anak perbulan, lalu pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 69,0% anak perbulan (kemenkes, 2021). Dan persentase rata- rata balita yang ditimbang di Indonesia pada tahun 2022 adalah 74,1% anak perbulan. Jumlah ini meningkat dari tahun 2021 kemenkes RI, 2022).

Diprovinsi Sumatera Selatan, pada tahun 2019 cakupan rata-rata 76,9% di tahun 2020 turun menjadi 58,8%, (Dinkes Sumsel, 2021). Tahun 2021 mengalami penurunan kembali persentase menjadi 50,7%, anak perbulan. (Dinkes Sumsel, 2022).

Sedangkan Kabupaten OKU persentase cakupan D/S tahun 2019 cakupan rata-rata 65,4% di tahun 2020 turun menjadi 50%, tahun 2021

mengalami peningkatan 54,7% dan ditahun 2022

meningkat kembali 57,1% (Dinkes, OKU, 2023). Meskipun pada tahun 2022 mengalami

peningkatan tetapi masih dibawah target pencapaian yaitu 80%. Dan di puskesmas peninjauan capaian D/S pada tahun 2023 setiap bulan mencapai 56,75%. Capain perbulan Puskesmas Peninjaun juga belum mencapai target yang telah di tentukan. (profil puskesmas peninjauan,2023)

Data dari profil posyandu Delima desa Penilikan Kecamatan Peninjauan Kabupaten OKU bahwa jumlah balita 0-59 bulan tahun 2022 jumlah sasaran balita 220. Cakupan D/S setiap bulan mencapai 34,0% (75 dari 220 Balita). Dan pada

tahun 2023 37,9% (85 dari 224). (Laporan posyandu, 2023). Meskipun mengalami peningkatan tetapi belum mencapai target yang ditentukan yaitu 80%.

Berdasarkan uraian diaatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Pemeriksaan kunjungan ke posyandu pada ibu yang mempunyai balita usia 0-59 bulan di posyandu delima desa penilikan karena ingin mengetahui lebih lanjut mengenai tentang partisipasi ibu balita menyangkut hal masih adanya ibu balita yang kurang peduli dengan kegiatan posyandu, bahkan tidak sedikit dari mereka tidak hadir kebanyakan dari mereka tidak berpartisipasi dalam kegiatan posyandu dikarenakan kurang nya dukungan suami (keluarga) yang diberikan kepada ibu balita, ibu yang bekerja, jarak tempuh keposyandu, pengetahuan ibu tentang pentingnya posyandu dan umur ibu. Maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhungan Dengan Kunjungan ke posyandu pada Ibu yang mempunyai Balita usia 0-59 bulan Ke Posyandu Delima Desa Penilikan Wilayah Kerja Puskesmas Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu Sum-Sel Periode Mei – Juni Tahun 2024”

# METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.Rancangan penelitian yang digunakan yaitu potong silang (cross sectional). Penelitian ini dilakukan di posyandu Delima desa Penilikan wilayah kerja Puskesmas Peninjauan kabupaten Ogan Komering Ulu Sum-Sel. Sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik total sampling yaitu ibu yang mempunyai balita usia 0-

59 bulan yang datang ke posyandu delima desa penilikan wilayah kerja Puskesmas Peninjauan kabupaten Ogan Komering Ulu Sum-Sel pada periode bulan Mei-Juni tahun 2024.Besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 reponden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Total Sampling. Analisa data secara univariat dan bivariat menggunakan *chi square.*

# HASIL PENELITIAN

**Kunjungan Ke Posyandu**

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kunjugan Ke Posyandu Pada Ibu Yang Mempunyai Balita Usia 0-59 bulan di Posyandu Delima Desa Penilikan Wilayah Kerja Puskesmas Peninjauan Kabupaten OKU Periode Mei-Juni Tahun 2024

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kunjungan Ke**  **Posyandu** | **n** | **f** |
| **1** | Tidak Rutin melakukan penimbangan setiap  bulan | 32 | 40,0 |
| **2** | Rutin melakukan penimbangan setiap  bulan | 48 | 60,0 |
|  | **Total** | 80 | 100 |

Berdasarkan hasil analisis tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa Kunjugan Ke Posyandu Pada Ibu yang mempunyai Balita Usia 0-59 bulan di Posyandu Delima desa Penilikan wilayah kerja Puskesmas Peninjauan yaitu dari 80 responden sebanyak 32 responden (40,0%) Tidak rutin melakukan penimbangan setiap bulan dan sebanyak 48 responden (60,0%) Rutin melakukan Penimbangan setiap bulan.

# Umur Ibu

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Umur Ibu Dengan Kunjugan Posyandu Pada Ibu Yang Mempunyai Balita Usia 0-59 Bulan di Posyandu Delima Desa Penilikan Wilayah Kerja Puskesmas Peninjauan Kabupaten OKU Sum-Sel Periode Mei-Juni Tahun 2024

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Usia** | **Frekuensi (f)** | **Presentase (%)** |
| 1. | < 25 tahun | 30 | 37,5 |
| 2. | > 25 tahun | 50 | 62,5 |
|  | Jumlah | 80 | 100 |

Berdasarkan hasil analisis tabel 2 dari 80 responden di dapatkan bahwa umur responden < 25 tahun sebanyak 30 responden (37,5%) dan umur responden > 25 tahun lebih banyak yaitu 50 responden (62,5%).

# Pendidikan Ibu

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Denagn Kunjugan Ke Posyandu Pada Ibu Yang Mempunyai Balita Usia 0-59 Bulan di Posyandu DelimaDesa Penilikan Wilayah Kerja Puskesmas Peninjauan Kabupaten OKU Sum-Sel Periode

Mei-Juni Tahun 2024

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pendidikan Ibu** | **Frekuensi (f)** | **Presentase (%)** |
| 1. | Rendah (<  SMA) | 35 | 43,8 |
| 2. | Tinggi (>  SMA) | 45 | 56,3 |
|  | Jumlah | 80 | 100 |

Berdasarkan hasil analisis tabel 3 dari 80 responden di dapatkan bahwa pendidikan responden < SMA sebanyak 35 responden (43,8%). sedangkan pendidikan responden > 25

tahun sebanyak 45 responden (56,3%).

# Pekerjaan Ibu

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Dengan Kunjugan Ke Posyandu Pada Ibu Yang Mempunyai Balita Usia 0-59 Bulan di Posyandu Delima Desa Penilikan Wilayah Kerja Puskesmas Peninjauan Kabupaten OKU Sum-Sel Periode Mei-Juni Tahun 2024

Delima Desa Penilikan Wilayah Kerja Puskesmas Peninjauan Kabupaten OKU Sum-Sel Periode Mei-Juni Tahun 2024

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pekerjaan Ibu** | **Frekuensi (f)** | **Presentase (%)** |
| 1. | Tidak Bekerja | 70 | 87,5 |
| 2. | Bekerja | 10 | 12,5 |
|  | Jumlah | 80 | 100 |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Sikap Ibu** | **Frekuensi (f)** | **Presentase (%)** |
| 1. | Kurang Baik | 27 | 33,8 |
| 2. | Baik | 53 | 66,3 |
|  | Jumlah | 80 | 100 |

Berdasarkan hasil analisis tabel 4 dari 80 responden di dapatkan bahwa responden tidak bekerja sebanyak 70 responden (87,5%) sedangkan

responden bekerja sebanyak 10 responden (12,5%)

# Pengetahuan Ibu

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Denagan Kunjugan ke Posyandu Pada Ibu Balita Yang Mempunyai BalitaUsia 0-59 Bulan di Posyandu Delima Desa Penilikan Wilayah Kerja Puskesmas PeninjauanKabupaten OKUSum-Sel Periode Mei-Juni Tahun 2024

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pengetahuan Ibu** | **Frekuensi (f)** | **Presentase (%)** |
| 1. | kurang | 34 | 42,5 |
| 2. | Baik | 46 | 57,5 |
|  | Jumlah | 80 | 100 |

Berdasarkan hasil analisis tabel 5 dari 80 responden di dapatkan bahwa responden pengetahaun ibu kurang sebanyak 34 responden (42,5%) sedangkan responden pengetahuan ibu baik sebanyak 46 responden (57,5%).

# Sikap Ibu

Tabel 6. Distribusi Frekuensi sikap Ibu Dengan Kunjugan ke Posyandu Pada Ibu Yang Mempunyai Balita Usia0-59 Bulan di Posyandu

Berdasarkan hasil analisis tabel 6 dari 80 responden di dapatkan bahwa sikap kurang baik responden sebanyak 27 responden (33,8%) sedangkan sikap baik responden sebanyak 53 responden (66,3%).

# Jarak Tempuh

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Jarak Tempuh Ibu Dengan Kunjugan Posyandu Pada Ibu Yang Mempunyai Balita Usia 0-59 Bulan di Posyandu Delima Desa Penilikan Wilayah Kerja Puskesmas Peninjauan Kabupaten OKU Sum-Sel PeriodeMei-Juni Tahun 2024

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jarak Tempuh Ibu** | **Frekuensi (f)** | **Presentase (%)** |
| 1. | Dekat 1-2 km | 56 | 70,0 |
| 2. | Jauh > 2 km | 24 | 30,0 |
|  | Jumlah | 80 | 100 |

Berdasarkan hasil analisis tabel 7 dari 80 responden di dapatkan bahwa jarak tempuh dekat 1-2 km responden sebanyak 56 responden (70,0%) sedangkan jarak tempuh jauh > 25 km responden sebanyak 24 responden (30,0%).

# Hubungan Umur Ibu Dengan Kunjungan Ke posyandu

Tabel 8. Hubungan Umur Ibu Dengan Kunjugan ke Posyandu Pada Ibu Yang Mempunyai Balita Usia 0-59 Bulandi Posyandu Delima Desa Penilikan Wilayah Kerja Puskesmas Peninjauan Kabupaten OKU Sum-Sel Periode Mei-Juni Tahun 2024

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kunjugan ke posyandu | | | | | | | | |
| Umur Ibu | Tidak Rutin melakukan kunjugan ke  posyandu setiap bulan | | Rutin melakukan kunjugan ke posyandu setiap bulan | | Total | | *p-value* | *OR (95%)* |
|  | f | % | f | % | f | % |  |  |
| < 25 tahun | 18 | 22,5 | 12 | 15,0 | 30 | 37,5 |  | 3.857  (1.482-  10.037) |
| > 25 tahun |  |  |  |  |  |  | 0,005 |
| 14 | 17,5 | 36 | 45,0 | 50 | 62,5 |  |
| Total | 32 | 40,0 | 48 | 60,0 | 80 | 100 |  |  |

Berdasarkan hasil analisis bivariat tabel 5.8 diatas dapt di ketahui bahwa dari total 80 responden, sebanyak 30 responden memiliki umur ibu < 25 tahun sebanyak 18 responden (22,5%) tidak rutin melakukan kunjugan ke posyandu setiap bulan dan sebanyak 12 responden (15,0%) rutin melakukan kunjugan ke posyandu setiap bulan. Sebaliknyan dari 50 responden dengan tingkat umur ibu > 25 tahun sebanyak 14 respondon (17,5) tidak rutin melakukan kunjugan ke posyandu setiap bulan dan sebanyak 36 responden (45,0%) rutin melakukan kunjugan ke posyandu setiap bulan.

Hasil uji analisis chi squer di peroleh P-value

= 0,001 (P value < α). Hal ini berarti H0 ditolak dan Ha diterima dengan demikian menunjukan adanya

hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan Kunjugan ke Posyandu Pada Ibu Yang Mempunyai Balita Usia 0-59 Bulan di Posyandu Delima Desa Penilikan Wilayah Kerja Puskesmas Peninjauan Kab.OKU Sum-Sel Prioe Mei- Juni Tahun 2024.

Nilai OR =3.857 dengan CI 95% (1.482- 10.037), sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu yang mempunyai balita usia 0-59 bulan dengan umur ibu < 25 tahun mempunyai peluang 3.8 kali untuk tidak melakukan kunjugan ke posyandu secara rutin di banding denagn ibu yang mempunyai balita 0-59 bulan dengan umur ibu > 25 tahun.

# Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Kunjungan Ke posyandu

Tabel 9. Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Kunjugan Ke Posyandu Pada Ibu Yang Mempunyai Balita Usia 0-59 Bulan di Posyandu Delima Desa Penilikan Wilayah Kerja PuskesmasPeninjauan Kabupaten OKU Sum- Sel Periode Mei-Juni Tahun 2024

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kunjugan ke posyandu | | | | | | | | |
| Pendidikan Ibu | Tidak Rutin melakukan kunjugan ke posyandu setiap  Bulan | | Rutin melakukan kunjugan ke posyandu setiap bulan | | Total | | *p-value* | *OR (95%)* |
|  | f | % | f | % | f | % |  |  |
| < SMA | 21 | 26,3 | 14 | 17,5 | 35 | 43,8 |  | 4.636  (1.777-  12.096) |
| > SMA | 11 | 13,8 | 34 | 42,5 | 45 | 56,3 | 0,001 |
| Total | 32 | 40,0 | 48 | 60,0 | 80 | 100 |  |  |

Berdasarkan hasil analisis bivariat tabel 5.9 diatas dapt di ketahui bahwa dari total 80 responden, sebanyak 35 responden memiliki tingkat pendidikan ibu < SMA sebanyak 21 responden (26,3%) tidak rutin melakukan kunjugan ke posyandu setiap bulan dan sebanyak 14 responden (17,5%) rutin melakukan kunjugan ke posyandu setiap bulan. Sebaliknyan dari 45 responden dengan tingkat pendidikan > SMA sebanyak 11 respondon (13,8) tidak rutin melakukan kunjugan ke posyandu setiap bulan dan sebanyak 34 responden (42,5%) rutin melakukan kunjugan ke posyandu setiap bulan.

Hasil uji analisis chi squer di peroleh P-value

= 0,001 (P value < α). Hal ini berarti H0 ditolak dan

Ha diterima dengan demikian menunjukan adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan Kunjugan ke Posyandu Pada Ibu Yang Mempunyai Balita Usia 0-59 Bulan di Posyandu Delima Desa Penilikan Wilayah Kerja Puskesmas Peninjauan Kab.OKU Sum-Sel Prioe Mei- Juni Tahun 2024.

Nilai OR =4.636 dengan CI 95% (1.777- 12.096), sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu yang mempunyai balita usia 0-59 bulan dengan pendididikan ibu < SMA mempunyai peluang 4.6 kali untuk tidak melakukan kunjugan ke posyandu secara rutin di banding denagn ibu yang mempunyai balita 0-59 bulan dengan pendidikan ibu > SMA.

# Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Kunjungan Ke posyandu

Tabel 10. Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Kunjugan ke Posyandu Pada Ibu Yang Mempunyai Balita Usia 0-59 Bulan di Posyandu Delima Desa Penilikan Wilayah Kerja PuskesmasPeninjauan Kabupaten OKU Sum- Sel Periode Mei-Juni Tahun 2024

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kunjugan ke posyandu | | | | | | | | |
| Pekerjaan Ibu | Tidak Rutin melakukan kunjugan ke posyandu setiap  bulan | | Rutin melakukan kunjugan ke posyandu setiap bulan | | Total | | *p-value* | *OR (95%)* |
|  | f | % | f | % | f | % |  |  |
| Tidak Bekerja | 29 | 36,3 | 41 | 41,3 | 70 | 87,5 |  |  |
|  |  | - |
| Bekerja | 3 | 3,8 | 7 | 8,8 | 10 | 12,35 | 0,490 |  |
| Total | 32 | 40,0 | 48 | 60,0 | 80 | 100 |  |  |

Berdasarkan hasil analisis bivariate tabel 5.10 dari data diatas di dapat di ketahui bahwa dari total

80 responden, ibu tidak bekerja sebanyak 70 responden, ibu tidak bekerja yang tidak rutin melakukan penimbangan setiap bulan sebanyak 29 responden (36,3%) dan sebanyak 41 responden (41,3%) rutin melakukan kunjugan ke posyandu setiap bulan. Sebaliknya ibu bekerja hanya 10 responden, yang tidak rutin melakukan kunjugan ke posyandu setiap bulan sebanyak 3 respondon (3%) dan ibu bekerja rutin melakukan kunjugan ke

posyandu setiap bulan. Sebaliknyan dari 7 responden (8,8)

Hasil uji chi squer diperoleh P-value = 0,490 (P value > α). Hal ini berarti H0 diterima dan Ha ditolak dengan demikian menunjukan tidak adanya hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan kunjugan ke posyandu pada ibu yang mempunyai balita usia 0-59 bulan di posyandu delima desa penilikan wilayah kerja puskesmas

peninjauan Kab.OKU Sum-Sel periode Mei – Juni tahun 2024.

# Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kunjungan Ke posyandu

Tabel 11. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan kunjugan ke posyandu pada ibu yang mempunyai Balita Usia 0-59 Bulan di Posyandu Delima Desa Penilikan Wilayah Kerja PuskesmasPeninjauan Kabupaten OKU Sum-Sel Periode Mei-Juni Tahun 2024

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kunjugan ke posyandu | | | | | | | | |
| Pengetahuan Ibu | Tidak Rutin melakukan kunjugan ke posyandu setiap  bulan | | Rutin melakukan kunjugan ke posyandu setiap bulan | | Total | | *p-value* | *OR (95%)* |
|  | f | % | f | % | f | % |  |  |
| Kurang | 24 | 30,0 | 10 | 12,5 | 34 | 42,5 |  | 11.400  (3.946-  32.934) |
| Baik | 8 | 10,0 | 38 | 47,5 | 46 | 57,5 | 0,000 |
| Total | 32 | 40,0 | 48 | 60,0 | 80 | 100 |  |  |

Berdasarkan hasil analisis bivariate tabel 5.11 diatas dapt di ketahui bahwa dari total 80 responden, sebanyak 34 responden memiliki tingkat pengetahuan ibu kurang sebanyak 24 responden (30,0%) tidak rutin melakukan kunjugan ke posyandu setiap bulan dan sebanyak 10 responden (12,5%) rutin melakukan kunjugan ke posyandu setiap bulan. Sebaliknyan dari 46 responden dengan tingkat pengetahuan tinggi ibu sebanyak 8 respondon (10,0) tidak rutin melakukan kunjugan ke posyandu setiap bulan dan sebanyak 38 responden (47,5%) rutin melakukan kunjugan ke posyandu setiap bulan.

Hasil uji analisis chi squer di peroleh P-value

= 0,000 (P value < α). Hal ini berarti H0 ditolak dan

Ha diterima dengan demikian menunjukan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan Kunjugan ke Posyandu Pada Ibu Yang Mempunyai Balita Usia 0-59 Bulan di Posyandu Delima Desa Penilikan Wilayah Kerja Puskesmas Peninjauan Kab.OKU Sum-Sel Prioe Mei- Juni Tahun 2024.

Nilai OR =11.400 dengan CI 95% , (3.946- 32.934) sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu yang mempunyai balita usia 0-59 bulan dengan pengetahuan ibu kurang mempunyai peluang 11.4 kali untuk tidak melakukan kunjugan ke posyandu secara rutin di banding denagn ibu yang mempunyai balita 0-59 bulan dengan pengetahuan ibu baik.

# Hubungan Sikap Ibu Dengan Kunjungan Ke posyandu

Tabel 12. Hubungan Sikap Ibu yang mempunyai Balita Usia 0-59 Bulan di Posyandu Delima Desa Penilikan Wilayah Kerja Puskesmas Peninjauan Kabupaten OKU Sum-Sel Periode Mei-Juni Tahun 2024

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kunjugan ke posyandu | | | | | | | | |
| Sikap Ibu | Tidak Rutin melakukan kunjugan ke  posyandu setiap bulan | | Rutin melakukan kunjugan ke posyandu setiap bulan | | Total | | *p-value* | *OR (95%)* |
|  | f | % | f | % | f | % |  |  |
| Kurang Baik | 10 | 12,5 | 17 | 21,3 | 27 | 33,8 |  |  |
| Baik | 22 | 27,5 | 31 | 38,8 | 53 | 66,3 | 0,699 | - |
| Total | 32 | 40,0 | 48 | 60,0 | 80 | 100 |  |  |

Berdasarkan hasil analisis bivariate tabel 5.12 diatas dapat di ketahui bahwa dari total 80 responden, sebanyak 27 responden memiliki tingkat sikap ibu kurang baik sebanyak 10 responden (12,5%) tidak rutin melakukan kunjugan ke posyandu setiap bulan dan sebanyak 17 responden (21,3%) rutin melakukan kunjugan ke posyandu setiap bulan. Sebaliknyan dari 53 responden dengan sikap ibu baik sebanyak 22 respondon (27,5) tidak rutin melakukan kunjugan ke posyandu setiap bulan dan sebanyak 31

responden (38,8%) rutin melakukan kunjugan ke posyandu setiap bulan.

Hasil uji chi squer diperoleh P-value = 0,699 (P value > α). Hal ini berarti H0 diterima dan Ha ditolak dengan demikian menunjukan tidak adanya hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kunjugan ke posyandu pada ibu yang mempunyai balita usia 0-59 bulan di posyandu delima desa penilikan wilayah kerja puskesmas peninjauan Kab.OKU Sum-Sel periode Mei – Juni tahun 2024

# Hubungan Jarak Tempuh Ibu Dengan Kunjungan Ke posyandu

Tabel 13. Hubungan Jarak Tempuh Ibu yang mempunyai Balita Usia 0-59 Bulan di Posyandu Delima Desa Penilikan Wilayah Kerja Puskesmas Peninjauan Kabupaten OKU Periode Mei-Juni Tahun 2024

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kunjugan ke posyandu | | | | | | | | |
| Jarak Tempuh Ibu | Tidak Rutin melakukan kunjugan ke  posyandu setiap bulan | | Rutin melakukan kunjugan ke  posyandu setiap bulan | | Total | | *p-value* | *OR (95%)* |
|  | f | % | f | % | f | % |  |  |
| Dekat 1-2 km | 23 | 28,8 | 33 | 41,3 | 56 | 70,0 |  |  |
| Jauh > 2 km | 9 | 11,3 | 15 | 18,8 | 24 | 30,0 | 0,765 | - |
| Total | 32 | 40,0 | 48 | 60,0 | 80 | 100 |  |  |

Berdasarkan hasil analisis tabel 5.13 diatas dapat di ketahui bahwa dari total 80 responden, sebanyak 56 responden memiliki jarak tempuh ibu dekat 1-2km sebanyak 23 responden (28,8%) tidak

rutin melakukan kunjugan ke posyandu setiap bulan dan sebanyak 33 responden (41,3%) rutin melakukan kunjugan ke posyandu setiap bulan. Sebaliknyan dari 24 responden dengan jarak

tempuh ibu jauh > 2 km sebanyak 9 respondon (11,3) tidak rutin melakukan kunjugan ke posyandu setiap bulan dan sebanyak 15 responden (18,8%) rutin melakukan kunjugan ke posyandu setiap bulan.

Hasil uji chi squer diperoleh P-value = 0,765 (P value > α). Hal ini berarti H0 diterima dan Ha ditolak dengan demikian menunjukan tidak adanya hubungan yang signifikan antara jarak tempuh ibu dengan kunjugan ke posyandu pada ibu yang mempunyai balita usia 0-59 bulan di posyandu delima desa penilikan wilayah kerja puskesmas peninjauan Kab.OKU Sum-Sel periode Mei – Juni tahun 2024.

# PEMBAHASAN

**Kunjungan Ke Posyandu**

Berdasarkan hasil analisis univariat pada table

5.1 dari 80 responden sebanyak 32 responden (40,0%) Tidak rutin melakukan kunjugan ke posyandu setiap bulan dan sebanyak 48 responden (60,0%) Rutin melakukan kunjugan ke posyandu setiap bulan. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini telah rutin melakukan kunjugan ke posyandu setiap bulan. Sebaliknya ada sekelompok yang tidak rutin melakukan kunjagan ke posyandu setiap bulan nya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari (Mardani.,2022) yang menunjukkan bahwa dari 83 responden, ibu yang rutin ke posyandu sebanyak 52 orang (62,7%) lebih banyak di banding dengan ibu yang tidak rutin ke posyandu hanya 31 orang (37,3%) .

Peneliti beransumsi bahwa tingginya persentase responden dengan kunjugan ke posyandu di sebabkan oleh karena adanya beberapa faktor, seperti kesadaran pentingnya ke posyandu, aksesibilitas layanan kesehatan yang baik, serta upaya sosialisasi dari kader dan tenaga medis di wilayah tersebut. Namun adanya responden dengan tidak rutin ke posyandu juga menunjukan adanya hambatan seperti kurang informasi jadwal posyandu, atau faktor kurang dukugan dan support dari keluarga .

# Umur ibu

Umur adalah batasan atau tingkatan ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Semakin cukup usia , tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja ( Lasut,2017)

Berdasarkan hasil analisis univariat tabel 5.2 dari 80 responden bahwa umur responden rendah

< 25 tahun lebih sedikit yaitu 30 responden (37,5%) dan sedangkan umur responden tinggi > 25 tahun lebih banyak yaitu 50 responden (62,5%). Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas ibu di wilayah tersebut umur > 25 tahun lebih banyak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Ella nurlaelawati, Rosmiati, 2023) dari 96 responden ibu yang umur ≤ 20 tahun sebanyak 41 orang (42,7%) sedangkan ibu yang mempunyai umur ≥ 20 tahun sebanyak 55 orang (57,3 %).

Asumsi peneliti yang dapat di tarik adalah sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa umur merupakan periode penyesuaian terhadap pola- pola kehidupan yang baru dan harapan – harapan baru. Pada masa ini merupakan usia produktif masa bermasalah, masa ketegangan emosi, masa keterampilan, social, masa komitmen, masa ketergantungan, masa perubahan nilai, masa penyesuaian dengan cara hidup baru, masa kreatif. Sehingga dapat mempengaruhi pengetahun ibu tentang kesehatan anak.

# Pendidikan Ibu

Dalam penelitian ini, pendidikan ibu merupakan salah satu variabel yang menjadi fokus utama, mengingat peran pentingnya dalam menentukan kesehatan dan kesejahteraan keluarga, khususnya anak-anak. Menurut Suparman (2016), pendidikan ibu berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan pemahaman mereka tentang pola asuh, gizi, serta kesehatan anak. Ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi kesehatan dan lebih mampu menerapkan praktik-praktik kesehatan yang baik

Berdasarkan hasil analisis univariat tabel 5.3 dari 80 responden di dapatkan bahwa responden pendidikan rendah < SMA sebanyak 35 responden (43,8%) sedangkan responden pendidikan tinggi > 25 tahun sebanyak 45 responden (56,3%). Hasil ini menunjukan bahwa ada separuh ibu dengan pendidikan tinggi dan separuh lainnya dengan pendidikan rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (ella nurlaelawati, rosmiati, 2023) dalam penelitiannya dari 96 responden, yang pendidikan rendah 35 responden 36,5% dan yang berpendidikan tinggi 61 responen 63,5%

Asumsi peneliti yang dapat ditarik dari hasil ini adalah bahwa tingkat pendidikan di wilayah di desa penilikan cukup bervariasi. Pendidikan ibu yang lebih tinngi dikaitkan denganpengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan ,gizi, dan praktek pengasuhan anak, yang dapat mempegaruhi sttus kesehatan ibu dan anak.

# Pekerjaan Ibu

Pekerjaan adalah suatu kegiatan hal yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan keluarganya. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. . Satu sumber pendapatan dalam keluarga dengan adanya pekerjaan tetap dalam suatu keluarga, maka keluarga tersebut relative terjamin pendapatannya setiap bulan. Seseorang yang mempunyai pekerjaan dengan waktu yang cukup padat akan mempengaruhi ketidakhadiran dalam pelaksanaan posyandu. Orang tua yang bekerja akan tidak mempunyai waktu luang.

Berdasarkan hasil analisis univariat tabel 5.4 dari 80 responden di dapatkan bahwa responden tidak bekerja sebanyak 70 responden (87,5%) sedangkan responden bekerja sebanyak 10 responden (12,5%).%). Hasil ini menunjukan bahwa hampi respondenr keseluruhan ibu tidak bekerja lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Rini herdiani,at.al,.2022) hasil penelitian diperoleh hasil bahwa dari 83 responden, ibu yang tidak bekerja sebanyak 62 orang (74,7%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang bekerja hanya 21 orang (25,3%).

Asumsi peneilti yang dapat ditarik dari hasil ini adalah ibu yang bekerja kemungkinan tidak mengetahui atau kurang nya informasi jadwal posyandu karan sibuk bekerja di bandingkan dengan yang tidak bekerja. Atau kemungkinan disebabkan pekerjaan ibu yang tidak bias di tinggalkan, sedangkan di rumahnya tidak ada orang yang bias membawanya anak nya ke posyandu.

# Pengetahuan Ibu

Pengetahuan diartikan sebagai pemahaman dan kesadaran individu mengenai pentingnya suatu tindakan atau informasi kesehatan tertentu, dalam hal ini mungkin terkait dengan imunisasi, nutrisi anak, atau kesehatan ibu dan anak. Pengetahuan yang baik dapat mendorong perilaku yang mendukung kesehatan, sedangkan pengetahuan yang kurang atau tidak memadai mungkin menghambat upaya promosi kesehatan (Notoadmojo, 2018).

Berdasarkan hasil analisis univariat tabel 5.5 dari 80 responden di dapatkan bahwa responden pengetahaun ibu kurang sebanyak 34 responden (42,5%) sedangkan responden pengetahuan ibu baik sebanyak 46 responden (57,5%). Hasil ini menunjukan bahwa ibu pengetahuan baik dan ibu pengetahuan rendah hampir seimbang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Rini herdiani,at.al,.2022) hasil penelitian diperoleh hasil bahwa dari 83 responden, ibu berpengetahuan baik tentang posyandu, sebanyak 44 orang (53,0%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu berpengatahuan kurang baik hanya 39 orang (47,0%).

Asumsi peneliti yang dapat ditarik dari hasil ini adalah bahwa tingkat tingkat pengetahuan yang baik pada mayoritas responden kemungkinan besar merupakan hasil dari berbagai intervensi atau

program edukasi kesehatan yang telah dilakukan dari petugas kesehatan yang ada di desa tersebut atau dari petugas kesehatan yang dari puskesmas peninjaun. Seperti penyuluhan kesehatan dan kelas ibu balita.

# Sikap Ibu

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan mendukung maupun perasaan tidak mendukung pada objek. Sikap masih bersifat tertutup, tidak dapat dilihat langsung dan belum terwujud. Sikap merupakan reaksi yang yang masih tertutup, tidak dapat dilihat langsung (Indriasari,et al.,2022) Menurut penelitian (siti Radhiah,et al.,2021) sikap tidak baik mempunyai kemungkinan lebih besar untuk berpartisipasi tidak aktif ke posyandu dari pada ibu yang memiliki sikap yang baik.

Berdasarkan hasil analisis univariat tabel 5.6 dari 80 responden di dapatkan bahwa sikap kurang baik responden sebanyak 27 responden (33,8%) sedangkan sikap baik responden sebanyak 53 responden (66,3%). Hal ini menunjukan bahwa sikap ibu baik lebih banyak di bandingakan sikap ibu yang kurang baik

Hasil penelitian ini sejalan dengan( Yusdiana.,at.al.2022) dalam penelitian nya mengatakan bahwa tingkat pengetahuan responden untuk kategori baik sebanyak 33 orang (60,0%), dan kategori kurang baik sebanyak 22 orang (40%).

Asumsi peneliti dari temuan ini adalah bahwa sikap responden dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, pengetahuan tentang topik yang diteliti, pengalaman pribadi, serta pengaruh sosial dari lingkungan sekitar. Selain itu, sikap negatif yang dominan ini mungkin juga mengindikasikan adanya ketidakpuasan atau ketidakpercayaan terhadap intervensi kesehatan atau program yang dilaksanakan di wilayah tersebut.

# Jarak Tempuh Ibu

Salah satu faktor yang menghubungkana pencapian derajat kesehatan, termasuk pemberian pelayanan kesehatan anak adalah adanya

keterjangkauan tempat pelayanan kesehatan oleh masyarakat. Kemudahan untuk mencapai pelayanan kesehatan ini antara lain ditentukan oleh adanya transportasi yang tersedia sehingga dapat memperkecil jarak tempuh, hal ini akan menimbulkan motifasi ibu untuk datang ketempat pelayanan imunisasi.

Berdasarkan hasil analisis univariat tabel 5.7 dari 80 responden di dapatkan bahwa jarak tempuh dekat 1-2 km responden sebanyak 56 responden (70,0%) sedangkan jarak tempuh jauh > 25 km responden sebanyak 24 responden (30,0%). Hal ini menunjukan bahwa jarak tempuh dekat ibu dominan lebih banyak, sedangkan jarak tempuh jauh ibu sedikit

Hasil penelitian ini sejalan dengan ( Maistur dan hari 2021) hasil penelitian mengatakan jarak ke posyandu mayoritas responden jarak ke posyandu dekat sebanyak 26 (74,3%) reponden dan yang jauh sebanyak 9 (25,7%).

Asumsi peneliti dari temuan ini adalah jarak tempuh di wilayah desa penilikan lebih dari setegahnya 1-2 km, yang seharusnya sudah mempermudah ibu yang mempunyai balita untuk membawa anak nya berkunjung ke posyandu. Untuk yang jarak tempuh nya jauh kemungkinan ada Faktor biaya dan jarak pelayanan kesehatan dengan rumah berpengaruh terhadap perilaku penggunaan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan Keterjangkauan masyarakat (jarak) akan fasilitas pelayanan kesehatan mempengaruhi pemilihan akan pelayanan kesehatan.

# Hubungan Umur Ibu Dengan Kunjugan Ke Posyandu

Umur berpengaruh terhadap terbentuknya kemampuan, karena kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dapat diperoleh melalui pengalaman yang dimilki oleh seseorang dapat diperoleh melalui pengalaman sehari-hari selain faktor pendidikannya (Budiyanto, 2014).

Hasil uji chi squer di peroleh P-value = 0,001 ( P value < α ). Hal ini berarti H0 ditolak dan Ha diterima dengan demikian menunjukan adanya

hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan Kunjugan ke Posyandu Pada Ibu Yang Mempunyai Balita Usia 0-59 Bulan di Posyandu Delima Desa Penilikan Wilayah Kerja Puskesmas Peninjauan Kab.OKU Sum-Sel Prioe Mei- Juni Tahun 2024. Nilai OR =3.857 dengan CI 95% (1.482-10.037), sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu yang mempunyai balita usia 0-59 bulan dengan umur ibu < 25 tahun mempunyai peluang 3.8 kali untuk tidak melakukan kunjugan ke posyandu secara rutin di banding denagn ibu yang mempunyai balita 0-59 bulan dengan umur ibu > 25 tahun.

Penelitian ini di dukung penelitian terdahulu pernah diteliti oleh Muklis Nalahudin tahun 2018. Hasil Uji Statistik dengan Chi-Square dengan Fisher’s Exact Test diperoleh P Value <α (P Value

= 0.0001) berarti pada α = 0,05 menunjukan bahwa Ada Hubungan Antara Umur Ibu dengan partisipasi Ibu Balita ke Posyandu.

Peneliti berasumsi bahwa rendahnya kunjungan balita ke posyandu dapat dipengaruhi oleh umur ibu yang lebih muda. Ibu yang masih remaja atau berada dalam usia dewasa awal mungkin memiliki pengetahuan dan pengalaman yang kurang tentang pentingnya posyandu, serta cenderung sibuk dengan aktivitas lain yang mengurangi kesempatan mereka untuk rutin mengunjungi posyandu. Selain itu, ibu muda mungkin belum sepenuhnya memahami manfaat dari penimbangan dan pengukuran rutin balita, yang mengakibatkan rendahnya partisipasi mereka dalam kegiatan posyandu. Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang lebih tua, yang memiliki pengalaman lebih banyak dan pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan anak, lebih cenderung untuk secara teratur mengunjungi posyandu.

# Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Kunjugan ke Posyandu

Pendidikan merupakan proses dalam merubah sikap dan perilaku seseorang ataupun kelompok melalui pengajaran dan pelatihan untuk perubahan ke arah yang lebih baik. Rendahnya pendidikan ibu

dapat mengakibatkan rendahnya minat dalam mengunjungi posyandu untuk menimbang balita. Pendidikan berpengaruh pada pola hidup seseorang terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Ibu perlu melakukan kunjungan posyandu guna mendapat informasi yang bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak (Rehing, 2021).

Hasil uji chi squer di peroleh P-value = 0,001 ( P value < α ). Hal ini berarti H0 ditolak dan Ha diterima dengan demikian menunjukan adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan Kunjugan ke Posyandu Pada Ibu Yang Mempunyai Balita Usia 0-59 Bulan di Posyandu Delima Desa Penilikan Wilayah Kerja Puskesmas Peninjauan Kab.OKU Sum-Sel Priode Mei- Juni Tahun 2024.

Penelitian ini di dukung penelitian terdahulu pernah diteliti oleh siska Mulyani dan yunni safitri pada tahun 2024 dengan judul Faktor – faktor yang mempegaruhi rendahnya kunjugan ibu membawa balita ke posyandu meka sari kabupaten pelalawan tahun 2024 ”Didapatkan nilai p-value pada uji chi- square sebesar 0,000 yang berarti nilai p-value

<0,05. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan pendidikan ibu terhadap rendahnya kunjungan ibu membawa balita ke posyandu Mekar Sari Kabupaten Pelalawan Tahun 2024.

Peneliti berasumsi bahwa rendahnya kunjungan balita ke posyandu dapat dikaitkan dengan tingkat pendidikan ibu yang rendah. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah mungkin tidak memiliki akses atau kemampuan untuk memahami informasi kesehatan secara mendalam, sehingga kurang menyadari pentingnya posyandu dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak. Mereka mungkin juga tidak terbiasa dengan praktik kesehatan yang baik atau tidak memiliki kebiasaan untuk mencari informasi kesehatan secara proaktif. Penelitian ini mengindikasikan bahwa ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih sadar akan manfaat posyandu dan lebih sering membawa balitanya untuk penimbangan dan pengukuran rutin. Oleh karena itu, meningkatkan akses

pendidikan dan memberikan informasi kesehatan yang mudah dipahami kepada ibu dengan pendidikan rendah bisa menjadi kunci untuk meningkatkan kunjungan balita ke posyandu.

# Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Kunjungan Ke posyandu

Pekerjaan merupakan tuntutan ekonomi yang harus terpenuhi. Bagi para ibu yang bekerja baik di rumah sebagai ibu rumah tangga maupun yang bekerja di luar rumah tidak menyempatkan waktunya untuk ke posyandu dengan alasan kesibukan kerja yang harus dilakukan. Ibu yang bekerja di rumah menghabiskan waktunya untuk melakukannya berbagai pekerjaan rumah dan yang bekerja di luar rumah seperti di kantor dan tempat kerja lainnya tidak memiliki kesempatan untuk ke posyandu dengan alasan kegiatan posyandu yang biasanya dilakukan pagi hari bersamaan dengan waktu kerja mereka (Rehing, 2021)

Hasil uji chi squer diperoleh P-value = 0,490 (P value > α). Hal ini berarti H0 diterima dan Ha ditolak dengan demikian menunjukan tidak adanya hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan kunjugan ke posyandu pada ibu yang mempunyai balita usia 0-59 bulan di posyandu delima desa penilikan wilayah kerja puskesmas peninjauan Kab.OKU Sum-Sel periode Mei – Juni tahun 2024.

Penelitian ini di dukung dengan penelitian terdahulu yang pernah diteliti oleh Nufra dan Misrina pada tahun 2024 dengan judul Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Capaian Kunjungan Balita ke Keposyandu Di Desa Janggot Seungko Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen “Tahun 2024”. Dari hasil uji Chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% (α = 0,05) hasil perhitungan menunjukkan nilai p (1,000) > α (0,05) berarti Ho diterima dan Ha ditolak dengan demikian didapatkan tidak ada hubungan pekerjaan dengan capaian kunjungan balita ke Posyandu di Desa Janggot Seungko Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen

Asumsi peneliti, tidak ada hubungan pekerjaan terhadap kunjungan balita ke Posyandu

dikarenakan mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga, jadi tidak menjadi penghalang dalam membawa anak keposyandu kecuali memang ibu sendiri yang tidak berminat membawanya. Hanya sedikit yang bekerja sebagai PNS atau honorer atau kantoran lainnya, jadi tidak menghalangi kegiatan ibu dalam membawa balita sebulan sekali keposyandu.

# Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kunjugan Ke Posyandu

Pengetahuan diperoleh melalui pengindraan terhadap suatu objek yang diperhatikan dan dipersepsikan sesuai dengan yang diketahui. Penimbangan yang dilakukan balita setiap bulan merupakan kegiatan yang harus rutin dilakukan dengan membawa balita ke posyandu. Penimbangan menjadi indikator dalam pemantauan kesehatan anak yang dan perlunya ibu dalam melakukan pendambingan anak ke posyandu setiap bulan dan ibu dapat memperoleh informasi yang menambah pengetahuan dalam menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan anak. Akses informasi yang semakin mudah saat ini juga menjadi salah satu cara dalam menambah pengetahuan dan informasi untuk kesehatan balita dan pemahaman ibu utuk pergi ke posyandu membawa balitanya (Rehing 2021).

Hasil uji chi squer di peroleh P-value = 0,000 (P value < α). Hal ini berarti H0 ditolak dan Ha diterima dengan demikian menunjukan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan Kunjugan ke Posyandu Pada Ibu Yang Mempunyai Balita Usia 0-59 Bulan di Posyandu Delima Desa Penilikan Wilayah Kerja Puskesmas Peninjauan Kab.OKU Sum-Sel Periode Mei- Juni Tahun 2024. Nilai OR =11.400 dengan CI 95% , (3.946-32.934) sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu yang mempunyai balita usia 0-59 bulan dengan pengetahuan ibu kurang mempunyai peluang 11.4 kali untuk tidak melakukan kunjugan ke posyandu secara rutin di banding denagn ibu yang mempunyai balita 0-59 bulan dengan pengetahuan ibu baik.

Penelitian ini di dukung penelitian terdahulu yang pernah diteliti oleh Hamzah (2021) dengan judul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gogagoman”. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan (p value 0,000), dengan dengan kunjungan posyandu balita (1-5 tahun) di wilayah kerja Puskesmas Gogagoman.

Asumsi peneliti rendahnya kunjungan balita ke posyandu dapat disebabkan oleh ibu dengan pengetahuan yang terbatas atau kurang mungkin ibu tidak menyadari pentingnya posyandu dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak, serta manfaat dari penimbangan dan pengukuran rutin. Kekurangan informasi ini dapat mengakibatkan ibu merasa bahwa kunjungan ke posyandu tidak terlalu penting atau tidak mendesak. Penelitian ini mengindikasikan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik lebih cenderung untuk secara teratur membawa anak mereka ke posyandu. Oleh karena itu, meningkatkan pengetahuan ibu melalui edukasi kesehatan dan penyuluhan yang efektif menjadi langkah kunci untuk meningkatkan frekuensi kunjungan balita ke posyandu dan memastikan pemantauan kesehatan anak yang optimal.

# Hubungan Sikap Ibu Dengan Kunjugan Ke Posyandu

Sikap merupakan bentuk respon seseorang atas tindakan yang dilakukan terhadap stimulus atau objek tertentu (Notoadmodjo, 2012). Sikap yang ditunjukan merupakan hasil dari suatu pendapat dan keyakinan terhadap suatu objek atau situasi yang disertai dengan perasaan tertentu untuk direspon atau melakukan suatu perilaku. semakin negatif sikap ibu balita tentang partisipasi penimbangan balita maka semakin buruk ibu tidak melakukan penimbangan balita, sehingga berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan balita, begitupun sebaliknya (Rehing, 2021).

Hasil uji chi squer diperoleh P-value = 0,699 (P value > α). Hal ini berarti H0 diterima dan Ha ditolak dengan demikian menunjukan tidak adanya

hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kunjugan ke posyandu pada ibu yang mempunyai balita usia 0-59 bulan di posyandu delima desa penilikan wilayah kerja puskesmas peninjauan Kab.OKU Sum-Sel periode Mei – Juni tahun 2024

Penelitian ini di temukan hasil yg sama dengan penelitian Aji A. R. Arief1,.at.,al., tahun 2022 yang berjudul Faktor Yang Mempengaruhi Kunjugan Balita Di Posyandu Desa Mulyoarjo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. hasil penelitian mengatakan dari Hasil uji statistik penelitian menggunakan chi-square Tests, menunjukkan bahwa p-value= 0,179 (p>0,05) yang berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengaruh sikap ibu terhadap kunjungan balita ke posyandu.

Asumsi peneliti tidak ada hubungan sikap ibu terhadap kunjungan balita ke Posyandu hal ini karena kemungkinan peneliti perlu menambahkan jumlah kuesioner agar dapat menangkap lebih dalam sikap ibu. Dan mungkin juga ada beberapa faktor baik itu faktor eksternal dan internal responden itu sendiri. Di harapkan juga tenaga kesehatan dan kader posyandu agar dapat terus memberikan edukasi atau promosi kesehatan kepada ibu yang mempunyai balita usia 0-59 bulan tentang kunjungan keposyandu selama masa tumbuh kembang sangat penting agar ibu balita dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan anak balita di posyandu.

# Hubungan Jarak Tempuh Ibu Denagan Kunjugan Ke Posyandu

Jarak adalah angka yang menunjukkan seberapa jauh suatu benda berubah posisi melalui suatu lintasan tertentu, jarak rumah dengan lokasi posyandu yang dekat akan membuat orang mudah menjangkau posyandu tanpa harus mengalami kelelahan atau kecelakaan fisik karena penurunan daya tahan atau kekuatan fisik tubuh. Kemudahan dalam menjangkau lokasi posyandu ini berhubungan dengan faktor keamanan atau keselamatan. Jika merasa aman atau merasa mudah untuk menjangkau lokasi posyandu tanpa harus menimbulkan kelelahan atau masalah yang serius,

maka hal ini dapat mendorong minat atau motivasi ibu untuk mengikuti kegiatan posyandu, dengan demikian keamana ini merupakan faktor eksternal dari bentuk motivasi untuk menghadiri posyandu. (Vieky Zuliza Pratiwi,.at.,al.,2023)

Hasil uji chi squer diperoleh P-value = 0,765 (P value > α). Hal ini berarti H0 diterima dan Ha ditolak dengan demikian menunjukan tidak adanya hubungan yang signifikan antara jarak tempuh ibu dengan kunjugan ke posyandu pada ibu yang mempunyai balita usia 0-59 bulan di posyandu delima desa penilikan wilayah kerja puskesmas peninjauan Kab.OKU Sum-Sel periode Mei – Juni tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika Yulandari Sasmita,at.,at tahun 2023 dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Cakupan Kunjungan Bayi Dan Balita Di Posyandu Desa Pasar Senin Kabupaten Hulu Sungai Utara. Hasil penelitian mengatakan hasil analisis didapatkan nilai p-value 0,611 > 0,05, artinya tidak ada hubungan antara akses ke Posyandu dengan cakupan kunjungan bayi dan balita di Posyandu Desa Pasar Senin

Asumsi peneliti bahwa jarak tempuh tidak berpengaruh dengan kunjugan ke posyandu hal ini karena ibu dengan jarak tempuhnya jauh di dukung suami dengan di antar suami ke posyandu, dengan di antar suami ibu menjadi lebih bersemangat dan aktif untuk melakukan kunjugan ke posyandu. Dengan aktifnya seorang ibu membawa anaknya ke posyandu akan mendapatkan manfaat kesehatan ke arah yang lebih baik, sehingga tercapai derajat kesehatan balita.

# KESIMPULAN

1. Distribusi frekuensi kunjugan ke posyandu yaitu 32 responden (40,0%) Tidak rutin melakukan kunjugan ke posyandu setiap bulan. Sedangkan sebanyak 48 responden (60,0%) Rutin melakukan kunjugan ke posyandu setiap bulan.
2. Distribusi frekuensi tingkat umur yaitu responden 30 responden (37,5%) dengan

tingkat umur < 25 tahun. Sedangkan responden 50 responden (62,5%) dengan tingkat umur > 25 tahun

1. Distribusi frekuensi status pendidikan yaitu 35 responden (43,8%) memiliki tingkat pendidikan < SMA. Sedangkan sebanyak 45 responden (56,3%) memiliki tingkat pendidikan > SMA.
2. Distribusi frekuensi pekerjaan yaitu 70 responden (87,5%) memiliki status tidak bekerja. Sedangkan, sebanyak 10 responden (12,5%) memiliki status bekerja.
3. Distribusi frekuensi pengetahuan yaitu 34 responden (42,5%) memiliki pengetahuan kurang. Sedangkan, sebanyak 46 responden (57,5%) memiliki pengetahuan baik.
4. Distribusi frekuensi sikap yaitu sebanyak 27 responden (33,8%) memiliki sikap kurang bak. Sedangkan, sebanyak 53 responden (66,3%) memiliki baik.
5. Distribusi frekuensi jarak tempuh yaitu sebanyak 56 responden (70,0%) memiliki jarak tempuh dekat 1-2 km. Sedangkan, sebanyak 24 responden (30,0%) memiliki jarak tempuh jauh

>2km.

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat umur dengan kunjugan ke posyandu pada ibu yang mempunyai balita usia 0-59 bulan dengan p-value 0,005.
2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status pendidikan dengan kunjugan ke posyandu pada ibu yang mempunyai balita usia 0-59 bulan dengan p-value 0,001
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan kunjugan ke posyandu pada ibu yang mempunyai balita usia 0-59 bulan dengan p-value 0,490
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kunjugan ke posyandu pada ibu yang mempunyai balita dengan p- value 0,000
5. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kunjugan ke posyandu pada ibu yang mempunyi balita usia 0-59 bulan dengan p-value 0,699.
6. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jarak tempuh dengan kunjugan ke

posyandu pada ibu yang mempunyi balita usia 0-59 bulan dengan p-value 0,765.

# SARAN

1. Bagi Responden

Responden disarankan untuk lebih terlibat dalam program-program kesehatan yang diselenggarakan oleh Puskesmas, seperti penyuluhan tentang pentingnya kunjugan ke posyandu, untuk meningkatkan pengetahuan dan terpantaunya gizi dan tumbuh kembang anak.

1. Bagi Puskesmas

Disarankan dapat memperkuat kolaborasi dengan bidan dan kader kesehatan untuk memberikan informasi yang konsisten dan mendorong ibu yang mempunyai balita usia 0- 59 bulan untuk rutin melakukan kunjugan ke posyandu setiap bulan.

1. Stikkes Bhakti Pertiwi Indonesia

Disarankan hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan kepustakaan yang berguna untuk pengembangan ilmu

1. Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan jumlah sampel yang lebih besar dan melibatkan variabel lain seperti social ekonomi, dukugan keluarga, dukungan petugas posyandu, fasilitas kesehatan, dan kepercayaan, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kunjugan ke posyandu.

# DAFTAR PUSTAKA

1. Arief, A. A., Rahmawan, R., Purnama, I. Y., Wildan, M., Asaleo, E., Adibah, N., ... & Handayanto, H. Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Balita di Posyandu Desa Mulyoarjo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. Malahayati Nursing Journal. 2023; 5(6): 1635- 1649.
2. Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Profil Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu 2022 ; 2023
3. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Selatan. Profil Kesehatan Provinsi Sumatra Selatan 2022 ; 2023
4. Dirjen kemenkes frofil Kementrian Kesehatan Republik indonesia 2021 ; 2022
5. Dian Sari Pandiangan Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Ibu Membawa Balita (12-36 bulan) Ke Posyandu Di Puskesmas Pandeglang Kota Sululusalam Tahun 2018 ; 2018
6. Nurlelawati, E., & Rosmiati, R. Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu yang Mempunyai Balita ke Posyandu Kelurahan Penggilingan Jakarta Timur. Kesehatan Reproduksi. 2018; 2(1), 28-38.
7. Nufra, Y. A., & Misrina, M. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Capaian Kunjungan Balita Keposyandu Di Desa Janggot Seungko Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen. Journal Of Healthcare Technology And Medicine. 2024; 10(1), 419- 435.
8. Herdiani, R., Sunirah, S., & Wulandari, R. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Abang Kabupaten Pali Tahun 2022. Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin. 2023; 1(7).
9. Hamzah. Factors Associated with Visit to Posyandu Toddlers in the work area of the Public Health Center Gogagoman. Journal of Sciences and Health.2021; Vol. 2 No.3 Oktober 2022.
10. Kementrian Kesehatan RI. Pedoman Umum Pelayanan Posyandu, Kementrian Kesehatan RI; 2020
11. Manurung, M. D., & Istiani, H. G. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Rw 038 Bojong Rawalumbu. Indonesia Journal Of Midwifery Sciences. 2021; 1(1): 36-46
12. Mastiur Dewi Manurung, Hari Ghanesia Istiani Faktor – Faktor Yang Mempegaruhi Partisipasi Ibu Membawa Balita Ke Posyandu RW 038 Bojong Rawalumbu; 2021
13. Mulyanti, S., & Safitri, Y. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjugan

Ibu Balita Ke Posyandu Mekar Sari Kabupaten Pelalawan Tahun. JUBIDA-Jurnal Kebidanan. 2024; 3(1): 41-49.

1. Nalahudin, M. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita Ke Posyandu Di Kelurahan Beji Kota Depok 2018. Jurbal Ilmiah Kesehatan BPI. 2020; 4.
2. Nuh Roh Haluk. Faktor – Factor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Balita Di Posyandu Mluweh Ungaran Timur Kabupaten Semarang; 2020
3. Profil Puskesmas peninjauan. laporan tahunan Puskesmas Peninjaun; 2023
4. Profil Desa Penilikan. Laporan akhir tahun Desa Penilikan; 2023
5. Rehing, E. Y., Suryoputro, A., & Adi, S. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu: Literatur Review. Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan. 2021; 12(2): 256-262.
6. Rini Herdiani, Unirah, Ria Wulandari. Faktor

– Faktor Yang Mempengaruhi Kunjugan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Abang Kabupaten Pali Tahun 2022; 2023

1. Sasmita, K. Y., Kabuhung, E. I., & Hidayah,

N. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Cakupan Kunjungan Bayi dan Balita di Posyandu Desa Pasar Senin Kabupaten Hulu Sungai Utara. Health Research Journal of Indonesia. 2023; 1(6), 272-279.

1. Sitti Radhiah,Chantika Rizkia Ayunda, Hermiyanti Analisis Rendahnya Keaktifan Kunjugan Ibu Balita Ke Posyandu Taopa Kecamatan Parigi Mautong ; 2021
2. Vieky Zuliza Pratiwi, Endang Maryanti, Arifah Devi Fitriani. Faktor- Factor Yang Mempengaruhi Kunjungan Balita Ke Posyandu Kasih Ibu Di Desa Ujongdrien Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat ; 2023
3. Yurinta Nur Azizah. Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Peran Kader Terhadap Partisipasi Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu Balita Desa Randualas Kecamatan Kare Kabupaten Madiun ; 2019
4. Yusdina, Armoni Suci Dewi, Fathiya Azka Putri, Ria Permata Sari (2022) Jurnal Ilmu Kesehatan. Factor – Factor Yang Mempengaruhi Kunjugan Ibu Balita Ke posyandu desa melayu besar kabupaten rokan hilir; 2023